

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang implementasi dan karakteristik metode sorogan dalam pembelajaran kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib studi kasus di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sorogan pada kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu merupakan metode yang bagus diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, karena metode ini merupakan metodenya ‘ulama salafuna shalih yang tidak diragukan keilmuannya yang di dalamnya mengandung berkah. Metode sorogan ini dilakukan setiap pagi selain hari jum’at. Kegiatan ini dimulai dari ba’da sholat subuh, kemudian santri berkumpul di ruang yang sudah ditentukan.
2. Faktor pendorong implementasi metode sorogan tersebut yaitu motivasi atau dukungan dari pengasuh, keluarga pengasuh dan ustadz (pengurus) pondok pesantren yang selalu semangat, kerja keras, sabar, dan ikhlas dalam mengasuh dan mendidik santri untuk selalu mempertahankan, mengembangkan, mempelajari, mendalami, dan memahami makna dari kitab-kitab kuning menggunakan metode sorogan. Selain dari pihak pengasuh faktor lainnya yaitu dari diri santri itu sendiri yang semangat dalam belajar membaca kitab. Kemudian faktor penghambat atau kendala

yang dialami yaitu terdapat beberapa santri yang enggan belajar atau malas untuk mengikuti sorogan kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib, kemampuan santri yang berbeda dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru/ustadz, menjadikan kurang maksimal saat bersorogan kitab kuning, dan faktor penghambat yang lainnya yaitu rasa ngantuk saat kegiatan sorogan tiba.

3. Karakteristik metode sorogan dalam pembelajaran kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kabupaten Kebumen yaitu santri yang bersorogan selain membaca kitab beserta arti jawa (pegon), mengi'robi perkata, santri juga harus membuat kutipan Al-Qur'an, Hadits, ataupun maqolah 'Ulama. Maqolah tersebut digunakan sebagai istidlal (dalil-dalil) dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Juga bertujuan memperbaiki akhlak santri tersebut, sehingga santri menjadi sadar diri lalu mengerti betul kekurangan masing-masing pribadi kemudian tidak sombong ketika dikaruniai ilmu yang banyak karena merasa dirinya masih banyak kekurangannya.

B. Saran

Saran yang berkaitan dengan implementasi dan karakteristik metode sorogan dalam pembelajaran kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib studi kasus di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kabupaten Kebumen antara lain;

1. Untuk Pondok Pesantren

Sekiranya supaya lebih meningkatkan kembali metode sorogan yang ada sehingga kualitas santri dalam membaca kitab kuning lebih maksimal.

2. Untuk Ustadz

Alangkah baiknya untuk meningkatkan kembali motivasi dan penegasan pada metode sorogan agar santri lebih tekun dalam belajar membaca dan memahami kitab Matan Al-Ghayah Wat Taqrib. Serta perhatian khusus dan lebih agar santri bertambah rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat ketika sorogan.

3. Untuk Santri Sorogan

Hilangkan sifat malas dalam belajar, tingkatkan kehausan akan ilmu, lebih giat, dan lebih semangat dalam mempelajari dan memahami kitab-kitab kuning.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala nikmat, anugerah dan karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Akhirnya karya ilmiah ini semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin Ya Allah.